

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berlandaskan temuan analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh harga emas, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran terhadap penerimaan zakat di Indonesia periode Semester I 2016 sampai Semester II 2025, dapat disimpulkan bahwasanya harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia, meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan positif. Temuan mengindikasikan bahwasanya perubahan harga emas belum terbukti secara statistik memengaruhi perubahan penerimaan zakat selama periode penelitian. Selanjutnya, jumlah uang beredar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia, walaupun koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan positif. Temuan mengindikasikan bahwasanya peningkatan likuiditas dalam perekonomian belum secara langsung diikuti oleh peningkatan penerimaan zakat melalui lembaga amil zakat. Selain itu, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia, meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan negatif. Temuan mengindikasikan bahwasanya perubahan tingkat pengangguran belum mampu menjelaskan perubahan penerimaan zakat secara statistik selama periode penelitian. Secara simultan, harga emas, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerimaan zakat di Indonesia selama periode penelitian belum ditentukan secara signifikan oleh ketiga indikator makroekonomi tersebut, sehingga sejumlah faktor lain di luar model diduga memegang peran yang substansial dalam menjelaskan variasi penerimaan zakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat sejumlah batasan dan kendala yang ditemui oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a) Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel makroekonomi yang hanya mencakup harga emas, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran. Sementara itu, penerimaan zakat pada kenyataannya tidak hanya

ditentukan oleh aspek makroekonomi, tetapi juga oleh religiusitas, pendapatan per kapita, literasi zakat, kepercayaan publik kepada lembaga amil zakat, digitalisasi pembayaran, kebijakan pemerintah, dan efektivitas penghimpunan zakat.

- b) Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup Semester I 2016 hingga Semester II 2025 dengan frekuensi semesteran, sehingga hanya menghasilkan 20 titik observasi. Jumlah observasi yang terbatas ini menyebabkan model yang digunakan belum sepenuhnya berhasil menguraikan bagaimana variabel harga emas, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran saling menyesuaikan dan memberikan dampak terhadap penerimaan zakat dalam rentang waktu yang lebih panjang.

5.3 Saran

Berlandaskan temuan penelitian, terdapat sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi pertimbangan. Beberapa di antaranya:

5.3.1 Saran Teoritis

- a) Bagi Pengembangan Keilmuan

Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini membuka peluang untuk memperluas kajian mengenai hubungan antara indikator makroekonomi dan penghimpunan zakat di Indonesia. Akademisi dapat mengkaji lebih lanjut dengan menyusun model analisis yang lebih lengkap, misalnya dengan menambahkan variabel-variabel baru seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi (PDB), indeks kemiskinan, digitalisasi pengelolaan zakat, atau tingkat literasi keuangan syariah sebagai faktor penjelas tambahan. Di samping itu, kajian ini juga dapat dijadikan landasan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman tentang zakat, baik dari sisi perhitungan nisab, mekanisme pembayaran, maupun fungsi emas sebagai acuan nisab zakat mal, berkontribusi terhadap perilaku muzakki dalam memenuhi kewajiban zakatnya.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk mempergunakan teknik analisis yang mampu menangkap keterkaitan antarvariabel dalam jangka panjang, misalnya Error Correction Model (ECM), Vector Error Correction Model (VECM), atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Penggunaan pendekatan tersebut dinilai penting karena variabel makroekonomi, seperti harga emas, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran, umumnya memiliki dinamika yang tidak selalu dapat dijelaskan secara memadai oleh model jangka pendek seperti OLS. Dengan metode yang menangkap keseimbangan jangka panjang, peneliti dapat memahami lebih utuh bagaimana ketiga variabel tersebut secara bertahap mempengaruhi realisasi penerimaan zakat, termasuk kemungkinan adanya lag effect, adjustment process, atau perubahan struktural dalam perilaku muzakki. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data dengan frekuensi bulanan atau kuartalan dan periode yang lebih panjang agar jumlah observasi lebih besar serta hasil estimasi lebih robust.

5.3.2 Saran Praktis

a) Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif guna menekan tingkat pengangguran secara berkelanjutan. Semakin rendahnya tingkat pengangguran akan memperluas basis muzakki dan mendorong peningkatan penerimaan zakat secara nasional. Selain itu, pemerintah melalui Bank Indonesia perlu menjaga pertumbuhan jumlah uang beredar pada tingkat yang sehat dan produktif melalui koordinasi kebijakan fiskal serta moneter yang tepat. Pemerintah juga perlu memperkuat regulasi serta pengawasan atas ekosistem pengelolaan zakat nasional, termasuk mendorong integrasi data penghimpunan zakat dari seluruh OPZ agar potensi zakat nasional dapat dioptimalkan secara lebih terstruktur dan akuntabel.

b) Bagi Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat disarankan untuk merancang strategi penghimpunan zakat yang responsif terhadap kondisi makroekonomi, khususnya dengan memantau pergerakan jumlah uang beredar dan tingkat pengangguran sebagai indikator kapasitas finansial masyarakat. Pada periode jumlah uang beredar yang

meningkat, Lembaga Amil Zakat dapat mengintensifkan program sosialisasi dan kampanye zakat guna memaksimalkan potensi penghimpunan dari masyarakat yang kapasitas finansialnya sedang tumbuh. Sebaliknya, pada periode tingkat pengangguran yang tinggi, Lembaga Amil Zakat perlu menyesuaikan pendekatan dengan memperluas jangkauan kepada segmen muzakki yang masih memiliki kemampuan finansial agar penerimaan zakat tetap terjaga. Selain itu, Lembaga Amil Zakat perlu memperkuat literasi zakat kepada masyarakat, khususnya terkait mekanisme nisab zakat mal yang didasarkan pada harga emas, agar masyarakat memahami kewajiban zakatnya secara tepat meskipun harga emas mengalami fluktuasi.

c) Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya para muzakki dan calon muzakki, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap kewajiban zakat, terutama zakat mal yang penentuan nisabnya didasarkan pada harga emas. Muzakki disarankan untuk melakukan perhitungan zakat secara rutin dan disiplin terhadap seluruh kepemilikan harta agar dapat memastikan apakah telah mencapai batas nisab yang diwajibkan. Masyarakat juga disarankan untuk tidak menunda pembayaran zakat meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami tekanan, mengingat zakat merupakan kewajiban yang memiliki dimensi sosial penting dalam mendukung kesejahteraan mustahik. Di samping itu, masyarakat perlu memanfaatkan platform digital yang disediakan oleh Lembaga Amil Zakat untuk memudahkan proses perhitungan dan pembayaran zakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam penghimpunan zakat nasional dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.